

**PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN COACHING
DAN PEER TUTORING SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KOMPETENSI PENDIDIK KB/TPA
FAIRUZ AQILA PADA SAAT PANDEMI CORONA**

Ismuningsih¹, Imam Mawardi²

Universitas Muhammadiyah Magelang^{1,2}

Email: rafairuzaqila@gmail.com¹, mawardirazal@ummgl.ac.id²

Informasi artikel	ABSTRAK
Received: 10 Agustus 2021.	Menurunnya kompetensi pendidik pada masa pandemi merupakan permasalahan mendasar di KB/TPA Fairuz Aqila. Diperlukan program berkelanjutan agar kualitas lembaga sesuai dengan standar PAUD seperti (1) program peningkatan kompetensi pendidik (2) penyusunan SOP lembaga. Penulisan ini bertujuan untuk memaparkan strategi <i>coaching</i> dan <i>peer tutoring</i> di KB/TPA Fairuz Aqila Dusun Sorogonen II, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, kabupaten Sleman DIY untuk meningkatkan kompetensi pendidik pada saat pandemic Covid19. Strategi ini berlangsung selama tahun 2021. Hasil dari <i>coaching</i> dan <i>peer tutoring</i> adalah; (1) meningkatnya kemampuan pendidik membuat Rencana Pembelajaran dipadukan dengan ciri khas lembaga (2) Adanya prosedur layanan pendidikan di lembaga (3) meningkatnya jumlah murid pada saat pandemi Covid 19. Produk-produk yang dihasilkan proses <i>coaching</i> adalah buku saku pendidik (pertanyaan terbuka, dolanan anak, saintifik), SOP yang dibukukan, stiker, buletin, rencana pembelajaran berdasarkan kurikulum 2018. Semua produk merupakan hasil karya pendidik KB/TPA Fairuz Aqila.
Publish: 28 Februari , 2022.	
Kata kunci: Peningkatan kompetensi pendidik , Coaching dan Peer Tutoring.	<i>Abstract</i> <i>The decline in the competence of educators during the pandemic is a fundamental problem at the Fairuz Aqila KB/TPA. Continuous programs are needed so that the quality of the institution is in accordance with PAUD standards, such as (1) teacher competency improvement programs (2) preparation of institutional SOPs. This writing aims to describe coaching and peer tutoring strategies at KB/TPA Fairuz Aqila Dusun Sorogonen II, Purwomartani Village, Kalasan District, Sleman DIY Regency to improve the competence of educators during the Covid19 pandemic. This strategy will take place throughout 2021. The results of coaching and peer tutoring are; (1) increasing the ability of educators to make lesson plans combined with the characteristics of the institution (2) the existence of educational service procedures in institutions (3) increasing the number of students during the Covid 19 pandemic. The products produced by the coaching process are educator pocket books (open questions, children's play, scientific), SOPs, stickers, bulletins, lesson plans based on the 2018 curriculum. All products are the work of KB/TPA educator Fairuz Aqila.</i>



PENDAHULUAN

Coaching merupakan proses yang berorientasi pada solusi dan hasil pembinaan. Seorang coach dapat memfasilitasi proses pembelajaran pribadi (*self directed learning*), pertumbuhan diri, dan peningkatan kualitas hidup klien dalam lingkup yang ditentukannya sendiri (Grant, 2001). British Psychological Society – Special Group of Coaching Psychology merumuskan definisi coaching psychology sebagai sebuah metode yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kinerja dalam dalam ranah personal dan pekerjaan menggunakan model coaching yang didasarkan pada pendekatan pembelajaran dan psikologi orang dewasa yang telah mapan secara ilmiah (Grant & Palmer dalam Palmer & Whybrow, 2005).

Beberapa penelitian mengenai coaching dan mentoring sebaya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satunya adalah Ulfah (2020) yang membahas tentang peningkatan kompetensi pendidik melalui coaching yang dilakukan oleh kepala Madrasah, bertujuan untuk menilai efektivitas coaching sebagai salah satu metode bimbingan terhadap peningkatan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi data. Subjek penelitian adalah kepala madrasah, dan 12 guru dari 6 (enam) Madrasah Ibtidaiyah di Kota Semarang. Subyek penelitian dua belas guru, enam guru kelas tinggi dan enam guru dari kelas rendah. Hasil penelitian menuggambarkan terjadinya peningkatan kualitas kinerja guru setelah ada proses pembinaan dengan teknik coaching.

Penelitian yang dilakukan Novitasari (2021) di Kota Tangerang mengenai pengaruh leaders (kepala sekolah) coaching terhadap kinerja dan modal psikologis guru. Penelitian bertepat di SMP swasta di tujuh sekolah dengan 59 guru. Penelitian ini juga mengkaji efek mediasi modal psikologis pada kinerja guru. Pengambilan sampel melalui simple random sampling. Adapaun Hasil penelitian adalah pemimpin yang melakukan coaching memiliki pengaruh besar terhadap kinerja dan modal psikologis guru menghadapi era 4.0

Maulana (2020) menyatakan bahwa “Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa didalam mengajarkan materi kepada temantemannya”. Banyak penelitian mengenai efektifitas peer tutoring disegala kelompok usia

Penelitian peer teaching dengan subyek orang dewasa antara lain penelitian yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Teaching* untuk Meningkatkan nilai Mata Kuliah Kalkulus (Maulana, 2020). Tujuan penelitian adalah mengukur efektifitas penerapan metode peer tutoring sebagai stretegi meningkatlan hasil belajar kalkulus. Metode penelitian eksperimen dengan 73 mahasiswa yang terbagi menjadi dua kelas. Satu kelompok ekpreimen dan satu kelompok tanpa eksperimen. Ditemukan hasil bahwa terdapat perbedaan hasil beljara pada dua kelompok mahasiswa, dimana kelompok yang menggunakan peer tutoring mendapatkan nilai kalkulus lebih tinggi dari kelompok pendamping.

Lembaga PAUD Fairuz Aqila berdiri pada tahun 2007. Terletak di dusun Sorogonen 2 desa Purwomartani Kalasan Kabupaten Sleman. Jenis layanan pendidikannya adalah kelompok bermain (KB) dan taman penitipan anak (TPA). Lembaga ini memiliki ijin operasional dari dinas pendidikan, pemuda dan olahraga Kabupaten Sleman. Pada tahun 2009, lembaga telah berstatus terakreditasi BAN PNF. Status terakreditasi merupakan jaminan bahwa lembaga sudah memenuhi standar PAUD. Namun di tahun 2020, pada saat pandemic ditemukan gejala penurunan kualitas seperti pendidik belum membuat rencana pembelajaran secara teratur dan belum memiliki prosedur pelayanan yang sama. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak optimal.

Menurunnya kualitas kompetensi pendidik disebabkan karena ; (1) belum adanya program peningkatan kompetensi pendidik secara internal yang bersifat berkelanjutan dan (2) belum memilikinya pedoman prosedur lembaga. Dibutuhkan sebuah upaya dari kepala untuk menuntaskan permasalahan sehingga mutu lembaga tetap terjaga.

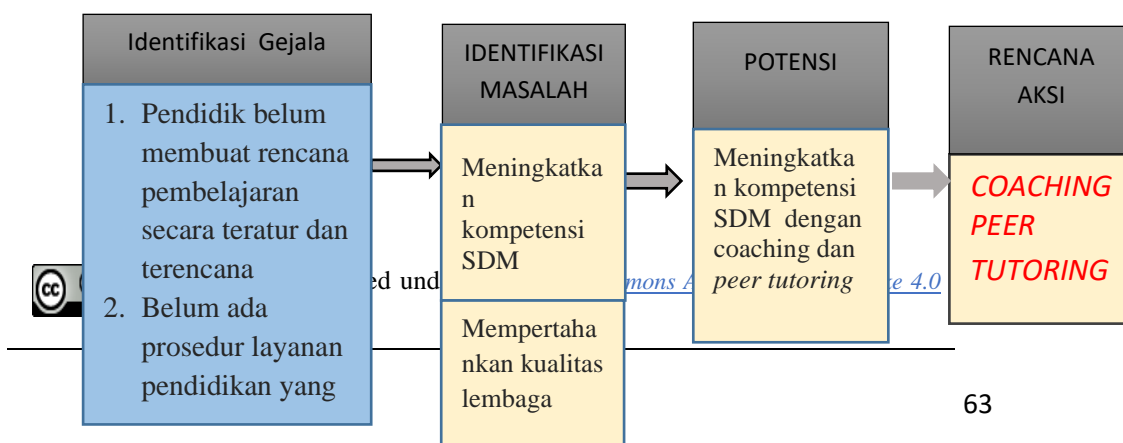
Penelitian ini merumuskan dua permasalahan yaitu ; (1) Bagaimana prosedur kegiatan *coaching sehingga dapat meningkatkan kompetensi pendidik pada saat pandemic*; (2) Bagaimana prosedur *coaching dan peer tutoring sehingga dapat meningkatkan kompetensi pendidik*? (2) Bagaimana hasil, dampak dan faktor kendala dalam menjalankan kedua prosedur diatas?

Tujuan penulisan ini adalah (1) Memaparkan prosedur *coaching dan peer tutoring* sebagai upaya meningkatkan kompetensi pendidik di KB/TPA Fairuz Aqila. (2) Memaparkan hasil, dampak dan faktor kendala dalam menjalankan prosedur komunikasi persuasif, *coaching dan peer tutoring*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik action research dengan teknik studi dokumen lembaga dan aksi untuk memaparkan strategi meningkatkan kompetensi pendidik yang dilakukan oleh Kepala satuan KB/TPA Fairuz Aqila. Strategi yang digunakan adalah *coaching dan peer tutoring* Kepala melakukan pengarahan untuk melatih keterampilan, memberikan pengetahuan dan membantu pendidik mengatasi hambatan dalam pekerjaannya. Metode *coaching* digunakan karena efektif untuk menyelesaikan permasalahan yaitu menurunnya kompetensi pendidik.

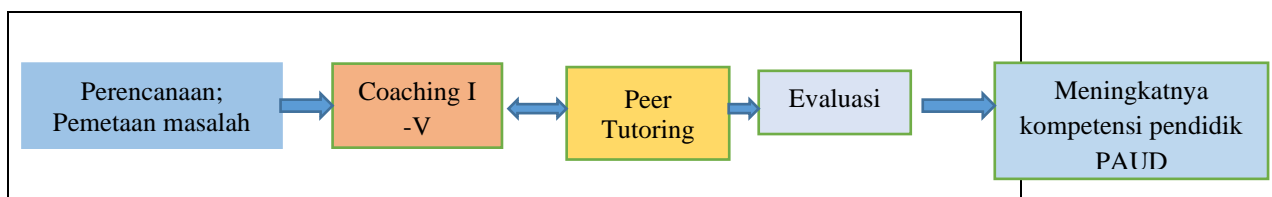
Coaching akan lebih efektif jika di dukung dengan metode *peer tutoring*. Setiap akhir sesi *coaching*, pegelola memberikan tugas yang harus diselesaikan dan di bahas pada pertemuan selanjutnya. Tugas yang diberikan diselesaikan secara berkelompok anta pendidik .



Gambar 1. Kerangka berfikir *coaching* dan *peer tutoring* dalam upaya meningkatkan kualitas peningkatan kualitas pendidik di KB/TPA FA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur kegiatan merupakan langkah atau tata kerja *coaching* dan *peer tutoring* untuk meningkatkan kompetensi pendidik KB/TPA pada masa Pandemi Covid 19. Kepala satuan KB/TPA Fairuz Aqila merencanakan dua kegiatan sebagai cara memanfaatkan dana desa yaitu *coaching group* dan *peer tutoring*. dua kegiatan yang saling mendukung dan terjadi dalam waktu berurutan. Tujuan dua kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas pendidik secara efektif, tepat sasaran dan aplikatif.



Gambar 2. Bagan Prosedur Optimalisasi Pemanfaatan Dana Desa

a. Tahap Perencanaan *Coaching* dan *Peer Tutoring*

1) Identifikasi masalah

Identifikasi melalui kegiatan curah pendapat antara kepala dengan Pendidik. Peserta sejumlah 15 orang terdiri dari 2 kepala dan 13 pendidik. Fokus diskusi adalah memetakan permasalahan yang ditemui di sekolah seperti pengasuhan, kompetensi pendidik dan harapan pendidik selama satu tahun. Kepala juga menyampaikan tentang kebijakan lembaga agar ditemukan pemahaman yang sama mengenai *coaching* dan *peer tutoring*.

2) Memetakan prioritas masalah.

Setelah kepala dan pendidik mengidentifikasi masalah, langkah selanjutnya adalah membuat prioritas masalah. Pada tahap ini, pendidik dan kepala membuat kesepakatan mengenai materi yang akan di angkat pada *coaching* dan *peer tutoring*.

3) Menentukan target akhir proses *coaching*.

Kepala dan pendidik menyepakati produk akhir dari proses *coaching* seperti tersusunnya rencana pembelajaran dan SOP lembaga.

4) Menentukan jadwal *coaching*

Tabel 1.1 Jadwal *coaching* dan *peer tutoring* pada tahun 2020

KEGIATAN	Januari 2020				Februari 2020				Maret 20				April-20			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Pra coaching		■														
Coaching I			■													
Peer Tutoring I				■												
Coaching II					■											
Peer Tutoring II						■										
Coaching III							■									
Peer Tutoring III								■								
Coaching IV									■							
Evaluasi															■	
Percetakan hasil															■	
Pelaporann Dana ke Desa															■	■

Satu rangkaian *coaching* dan *peer tutoring* dilaksanakan selama 4 bulan. Pelaksanaan setiap hari Sabtu dengan 4 kali *coaching* dan 3 kali *peer tutoring*.

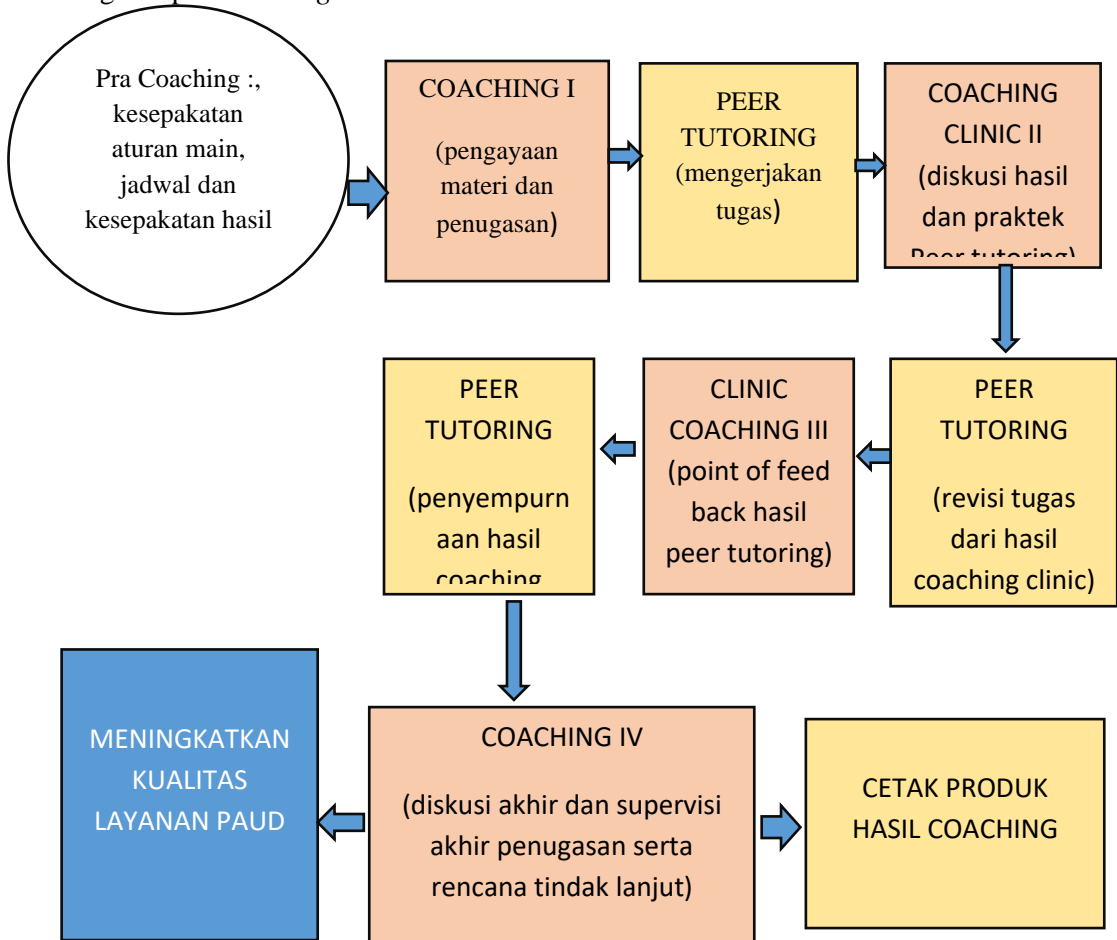
5) Menentukan pembiayaan program.

Terdapat dua komponen pembiayaan yaitu dana desa dan sharing lembaga. Di bawah ini merupakan tabel kepala an dana desa yang dipergunakan untuk membiayai proses *coaching* dan *peer tutoring*



b. Tahap Pelaksanaan Coaching dan Peer Tutoring

Bagan di bawah ini menjelaskan mengenai prosedur pelaksanaan proses coaching dan peer tutoring



Gambar 5. Bagan alur tahap pelaksanaan coaching dan peer tutoring

1) *Pra Coaching*

Pra coaching membahas tentang perencanaan *coaching* seperti menyepakati aturan main, produk akhir dan penyusunan jadwal kegiatan. Peserta *pra coaching* adalah kepala dan pendidik. Berbeda dengan metode pelatihan lain, *coaching* menekankan peran kepala sebagai fasilitator sehingga metode yang digunakan adalah curah pendapat dan diskusi.

2) *Coaching I*.

Pertemuan pertama berfokus pada menyamakan persepsi dengan tujuan *coaching*, penggalan masalah, pengayaan materi, dan rencana tidak lanjut. Kepala membagi pendidik kedalam tiga kelompok berdasarkan program layanan yang diampu yaitu kelompok bayi, Kelompok Bermain dan Taman kanak-kanak. Pertemuan ini merupakan pengayaan materi dasar. Di akhir sesi *coaching*, pendidik diberikan tugas mandiri yang dikerjakan secara berkelompok.

3) *Peer Tutoring I*.

Pendidik berdiskusi dan menyelesaikan tugas secara berkelompok. Jangka waktu adalah 2 minggu. Hasil diskusi akan di bahas dalam *coaching clinic* dengan kepala dan nara sumber.

4) *Coaching clinic 2.*

Pertemuan kedua menggunakan metode klasikal dan diskusi kelompok. Fasilitator adalah narasumber luar. Nara sumber luar bertugas memberi masukan dan saran pada kelompok.

Kelompok mempresentasikan hasil tugas mandiri tertulis. Kelompok akan mempraktekan secara langsung misalnya dolanan anak atau micro teaching. Narasumber / *coach* akan meriview hasil tertulis dan saran perbaikan pada saat praktek. Pertemuan ini di akhiri dengan perbaikan tugas yang telah di rievew oleh narasumber.

5) *Peer tutoring II .*

Peer tutoring kedua berfokus untuk memperbaiki tugas sesuai saran narasumber pada *coaching II*. Diskusi kelompok sebaya ini berlangsung selama 2 minggu. Pendidik menyusun tugas untuk didiskusikan pada *coaching* berikutnya.

6) *Coaching clinic III*

Coaching clinic ketiga berfokus pada memberi umpan balik terhadap tugas yang diberikan. Umpan balik merupakan kegiatan berdiskusi mengenai hambatan saat mengerjakan tugas *peer tutoring* dan tugas tugas keseharian sebagai pendidik. Pendidik diperbolehkan mengungkapkan dan memberikan masukan kepada lembaga. Tujuan umpan balik mencari solusi pemecahan terhadap hambatan.

Fasilitator umpan balik adalah kepala lembaga. Berperan untuk membantu pendidik memetakan kendala dan kesulitan saat mengerjakan tugas. Dalam metode *coaching*, fasilitator memberikan ruang kepada pendidik untuk menemukan solusi atas permasalahannya. Akhir dari pertemuan ini adalah kesepakatan solusi atas hambatan yang muncul dan pendidik akan menyempurnakan tugas yang sudah dirievew kepala .

7) *Peer tutoring III*

Peer tutoring ketiga berfokus untuk finalisasi tugas sesuai saran narasumber dan kepala . Diskusi kelompok sebaya ini berlangsung selama 2 minggu. Draft tugas yang sudah selesai didiskusikan pada *coaching* terakhir.

8) *Coaching clinic IV*

Coaching terakhir berfokus pada penyempurnaan tugas dan merumuskan rencana tindak lanjut. Fasilitator adalah narasumber luar dan kepala . Tugas narasumber luar adalah mensupervisi final hasil pekerjaan pendidik. Sementara peran kepala adalah membuat rencana tindak lanjut setelah selesainya *coaching*.

Pola yang sama di gunakan selama tahun 2018-2020 yang membedakan adalah konten materi dan hasil akhir *coaching* untuk setiap tahunnya. Di bawah ini merupakan tabel yang mengenai materi *coaching*

Tabel 1.2. Fokus Materi *coaching* dan *peer tutoring*

2018	2019	2020
Peningkatan kompetensi pendidik dengan memasukan unsur artefak dan nilai luhur ke dalam rencana pembelajaran.	Coaching untuk peningkatan kompetensi profesional pendidik terkait standar oeprasional prosedur lembaga.	Coaching untuk peningkatan kompetensi profesional pendidik terkait dengan pembelajaran dengan Pendekatan saintifik dan kurikulum 2018.



Artefak dan nilai luhur sudah masuk ke dalam rencana pembelajaran	Menyusun SOP bersama antara kepala dan pendidik menyepakati dan memahami prosedur	<i>Coaching</i> bagi pendidik dengan berlatih menyusun dan mengimplementasikan pertanyaan terbuka.
---	---	--

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan rangkaian akhir kepala an dana desa untuk mengevaluasi kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan dan hasil. Hasil monev akan membantu mengidentifikasi pencapaian dan perbaikan program. Evaluasi internal dikenal dengan istilah ‘rembugan’ yang melibatkan orangtua, pendidik, pemerintah desa dan masyarakat. Rembugan dimaknai sebagai forum berbicara non formal antara pendidik, kepala , orangtua dan masyarakat. Hasil dari kegiatan ini adalah mengevaluasi apakah program *coaching* dan *peer tutoring* sudah sesuai perencanaan atau perlu diperbaiki.

Evaluasi menggunakan angket wali murid sebagai pengawas mutu KB/TPA Fairuz Aqila. Angket dibuat tertutup dengan aitem tentang kepuasan terhadap layanan pendidikan oleh lembaga. Masukan, saran dan kritik wali murid akan diakomodasikan pada program tahun depan.

Coaching dan *peer tutoring* berhasil meningkatkan kompetensi pendidik dan pelayanan terhadap peserta didik. Pendidik mampu mengintegrasikan prinsip PAUD dan unsur budaya dalam rencana pembelajaran. Pada semester II tahun 2020, seluruh pendidik mampu membuat dokumen II yang terdiri dari Kalender Akademik, Prosem, RPPM dan RPPH serta menyusun pertanyaan terbuka.

Produk *coaching* antara lain buku saku dolanan anak, buku pertanyaan terbuka, pedoman melaksanakan kegiatan dalam bentuk standar operasional prosedur yang terbukukan, dan profil lembaga. Semua produk tersebut merupakan hasil karya pendidik yang telah disupervisi oleh narasumber. Produk pendidik akan dipergunakan sebagai bahan ajar pendidik lembaga lain yang belajar bersama di KB/TPA Fairuz Aqila.

Pendidik dan kepala yang terlatih akan bekerja sesuai standar prosedur operasional sehingga suasana lembaga menjadi nyaman dan aman. Keterampilan melaksanakan prosedur kerja tim membuat layanan pada peserta didik meningkat. Adanya peningkatan kualitas layanan pada lembaga menyebabkan menurunnya komplain wali murid pada layanan kepala , layanan pendidik dan layanan kurikulum. Di bawah ini merupakan data penurunan keluhan wali murid.

Tabel 1.3. Data Ketidakpuasan yang Masuk ke Lembaga Tahun 2017-2020

TAHUN	JENIS KELUHAN / KETIDAK PUASAN		
	LAYANAN PENDIDIK	LAYANAN KEPALA	LAYANAN KURIKULUM
2017	20	10	2
2018	17	13	1
2019	15	7	-
2020	6	3	-
	58	33	3

Dampak langsung strategi *coaching* dan *peer tutoring* untuk meningkatkan kompetensi pendidik di KB/ RA Fairuz Aqila adalah ; (1) Konsep sekolah berbasis budaya dan montessory menjadi terapkan dalam proses belajar mengajar; (2) Meningkatnya jumlah peserta didik selama tiga tahun memberikan gambaran positif masyarakat dengan keberadaan lembaga. Keikutsertaan aktif anak usia dini pada program lembaga menunjukkan kepercayaan wali murid terhadap kualitas layanan pendidikan. Di bawah ini merupakan data peserta didik tahun 2018-2020

Tabel 1.4. Data Peserta Didik KB/TPA Fairuz Aqila

TAHUN	Jumlah Peserta Didik/Usia						JUMLAH SISWA
	KB		TPA		JMLH L/P		
	L	P	L	P	L	P	
2018	36	25	27	24	63	49	112
2019	39	46	36	26	75	72	147
2020	37	50	35	29	72	79	151
	112	121	98	79	210	200	410

Kendala yang di hadapi dalam pengembangan *coaching* dan *peer tutoring* adalah sebagai berikut; (1) *Coaching* dan *peer tutoring* merupakan pengembangan jangka menengah dan bersifat berkelanjutan. Waktu yang relatif panjang ini memerlukan energi besar dan sikap positif baik dari pendamping maupun orang yang di dampingi. Menepis rasa bosan dan putus asa dengan mengingat tujuan awal bahwa kualitas pendidik hanya di dapatkan dengan semangat berlatih; (2)Penyesuaian waktu antara kegiatan rutin di lembaga dengan proses *coaching* dan *peer tutoring*; (3)Kegiatan pada Tahun 2018 dan 2019 tidak dilaporkan sebagai rekam proses yang baik seperti pada kegiatan di tahun 2020.

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan komunikasi persuasif, *coaching* dan *peer tutoring* adalah sebagai berikut: (1) Komunikasi sehat antara kepala PAUD Fairuz Aqila – organisasi mitra; (2) PAUD, pemerintah desa dan PAUD sekitar sehingga mempermudah implementasi program (3) Kemampuan negosiasi dan manajemen konflik dari berbagai pihak yang terlibat; (4) Semangat pembelajar dari para pendidik PAUD.

Coaching dan *peer tutoring* merupakan program peningkatan kapasitas pendidik yang efektif, efisien dan mudah diduplikasi ditempat lain dengan tujuan berbeda. Metode ini berbasis pada kebutuhan dan permasalahan nyata yang dihadapi lembaga sehingga kepala dapat memodifikasi dengan fokus materi yang berbeda. Kemudahan menduplikasi model *coaching* dan *peer tutoring* merupakan keunggulan metode ini. Kepala dapat memodifikasi teknik *coaching* satu dengan teknik lain lain. Mencari bentuk yang paling efektif disesuaikan dengan karakter dan pola kerja lembaga. Mengimplementasikan *Coaching* dapat meningkatkan kompetensi kepala PAUD yaitu melakukan pembinaan kepada tenaga pendidik.



I. SIMPULAN

Simpulan pembahasan di atas adalah strategi *coaching dan peer tutoring* sehingga dapat meningkatkan kompetensi pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik di KB/TPA Fairuz Aqila. Metode ini efektif melatih keterampilan pendidik terutama keterampilan membuat rencana pembelajaran dan memahami pelayanan sesuai dengan prosedur. Berbasis pada kebutuhan lembaga membuat metode ini mudah dan murah diduplikasi dan di modifikasi. Berdasarkan data di atas terjadi peningkatan kualitas di KB/TPA Fairuz Aqila. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah murid selama tiga tahun terakhir, bahkan pada saat Pandemi, tersusunnya rencana pembelajaran dengan baik dengan perubahan metode pembelajaran, dan adanya prosedur pelayanan yang sama antar pendidik.

Produk yang dihasilkan dari proses *coaching dan peer tutoring* dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar di pusat belajar bersama di desa Purwomartani. Produk yang dihasilkan antara lain buku saku buatan pendidik, profil lembaga, tersusunnya SOP dan instrumen kinerja pendidik serta tersusunnya kurikulum PAUD 2018. Adanya peningkatan kualitas layanan pada lembaga menyebabkan menurunnya komplain wali murid pada layanan kepala, layanan pendidik dan layanan kurikulum.

Kendala dan faktor pendukung: (1) Jangka waktu pelaksanaan *Coaching dan peer tutoring* sehingga menimbulkan rasa bosan; (2) Penyesuaian waktu antara kegiatan rutin dengan proses *coaching dan peer tutoring*; (3) Kegiatan pada Tahun 2018 dan 2019 tidak dilaporkan sebagai rekam proses yang baik seperti pada kegiatan di tahun 2020. *Coaching dan peer tutorial* merupakan alternatif pelatihan internal yang efektif untuk mengembangkan kompetensi pendidik. Pelatihan ini bisa dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan lembaga. Kepala dapat mengembangkan sesuai dengan kapasitas kelembagaannya.

Kepala sebaiknya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi masalah dan keterampilan berkomunikasi. Tanpa kemampuan mengidentifikasi dan berkomunikasi pelatihan ini menjadi tidak efektif. Proses *coaching* menyaratkan keterbukaan antar pihak untuk mencapai tujuan bersama sehingga kepala PAUD dituntut mampu menerima umpan balik. Keterampilan komunikasi, *coaching* dan memfasilitasi *peer tutoring* perlu dilatihkan kepada kepala PAUD. Kepala PAUD yang terlatih akan membuat pengelolaan PAUD menjadi berkualitas sesuai dengan standar PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- UlfahM.(2020). Supervisi Coaching; peningkatan kinerja mengajar. Al Azkiya Journal Pendidikan SD/MI Vol.2, No.2. tahun 2020. ISSN 2745-7656
- Novitasari,D (2021).Leaders Coaching di Sekolah: Apa Perannya terhadap kinerja Guru? Edumaspul; Jurnal Pendidikan,5(1), 580-597. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1299>
- Grant, A. M. (2001). Toward a Psychology of Coaching: The Impact of Coaching on Metacognition, Mental Health, and Goal Attainment (Doctoral Dissertation). Department of Psychology, Macquarie University, Sydney Australia.

- Palmer, S., & Whybrow, A. (2008). Handbook of Coaching Psychology: A Guide for Practitioners. Sussex: Routledge.
- Maulana A. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Peer teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar mata Kuliah Kalkulus. Research and Development Journal of education Vol. 6 tahun 2020. ISSN 20106-9744. DOI <http://dx.org/10.30998rdje.v6i2.547>
- Hayati,Isra.(2017).Pengaruh Model Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Peningkatan Aspek Afektif Mahasiswa pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Program Studi Perbankan Syariah Univeritas Muhammadiyah Sumatrea Utara. Jurnal Masharif Al- Syariah: Jurnal Ekono dan perbanlan Syariah. Vol.2, No. 2, 2017. ISSN:2527-6344 (print). ISSN: 2580-5800 (Online)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).